

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km² dan mempunyai potensi serta keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar (Kementerian PPN/ Bappenas, 2004). Hal ini merupakan modal yang besar bagi pembangunan ekonomi dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sumber daya kelautan dan perikanan tersebut dapat digunakan sebagai sumber bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Sehingga peningkatan produksi perikanan diharapkan mampu mendukung ketahanan pangan nasional.

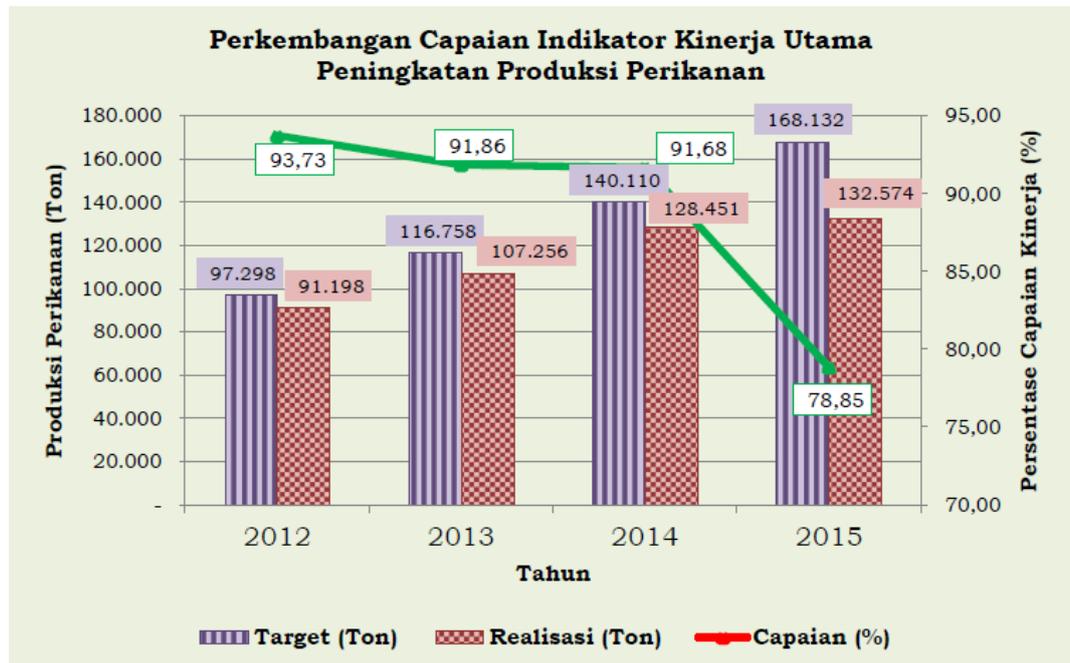
Sumber daya perikanan juga memiliki potensi yang besar sehingga sering disebut bahwa sektor perikanan merupakan raksasa yang sedang tidur (*the sleeping giant*). Hasil riset Komisi Stock Ikan Nasional menyebutkan bahwa stok sumber daya perikanan nasional diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Hal ini tentu estimasi kasar karena belum mencakup potensi ikan di perairan daratan (*inland waters fisheries*). Demikian juga dengan sumber daya alam kelautan lainnya, seperti sumber daya minyak yang berkontribusi secara signifikan terhadap total produksi minyak dan gas (67%), gas dan mineral laut lainnya, serta potensi material untuk bioteknologi yang diperkirakan mencapai kapitalisasi pasar triliunan rupiah (Dahuri, 2004).

Sumber daya perikanan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Sumber daya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994). Wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut (Barani, 2004).

Indonesia merupakan model yang baik untuk pengembangan dan penerapan metodologi yang lazim digunakan untuk mengkaji masa depan sektor perikanan budidaya. Menurut sejarahnya, sebagian besar pasokan ikan bersumber dari perikanan tangkap namun pendaratan ikan hasil tangkapan telah menurun selama dasawarsa terakhir ini. Terdapat juga keprihatinan tambahan berkaitan dengan terkurasnya stok beberapa spesies ikan yang penting termasuk ikan tuna dan ikan sarden. Dengan demikian perikanan budidaya dapat menjadi faktor penggerak utama untuk peningkatan produksi, melalui pengembangan budidaya perikanan air laut, payau dan air tawar (Rezki Antoni Suhaimi, dkk, 2013).

Terdapat berbagai kesenjangan yang masih mewarnai pembangunan perikanan di Indonesia baik secara nasional maupun secara lokal administratif pengelolaan. Berbagai prasarana yang dibangun oleh pemerintah, seperti pembangunan pelabuhan perikanan dan tempat-tempat pendaratan ikan yang tersebar di berbagai wilayah belum memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan, berbagai model pengaturan dan kebijakan yang diambil belum dapat menyentuh secara baik terhadap permasalahan mendasar yang ada (Ali Yahya, 2001).

Pesisir selatan Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk perikanan, khususnya budidaya tambak. Sampai saat ini, proporsi terbesar dari total produksi ikan berasal dari Keramba Jaring Apung (KJA) Waduk Cirata. Waduk Cirata saat ini sudah dan sedang mengalami penurunan kualitas sehingga mengurangi produksi ikan di Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, diperlukan alternatif cara pemeliharaan ikan selain KJA (Cahyaningrum, W., Widiatmaka, dan K. Soewardi, 2014).



Gambar 1. 1 Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Utama Peningkatan Produksi Perikanan

Sumber : *Sub Bagian Penyusunan Program, Sekretariat Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur Tahun 2012 - 2015* (diolah)

Target produksi perikanan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 semakin meningkat, dengan asumsi bahwa program dan kegiatan Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan, berkontribusi signifikan dalam mendorong peningkatan produksi perikanan. Pencapaian target produksi perikanan cenderung menurun persentasenya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan pencapaian terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu tercapai sebesar 78,85% dari target. Bila dilihat dalam sisi jumlah, produksi perikanan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tahun 2014, yaitu sebesar 19,76% atau sejumlah 21.195 ton dibanding tahun 2013 (Renstra OPD Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur).

Periode Pelaksanaan 2011-2016, target awal perencanaan persentase produksi perikanan budidaya sebesar 100% , namun capaian pada akhir tahun perencanaan hanya sebesar 72%, dengan rasio capaian akhir sebesar 53,78%. Dapat disimpulkan persentase produksi perikanan budidaya masih jauh dari target Pemerintahan

Kabupaten Cianjur (Renstra OPD Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur).

Belum optimalnya produksi perikanan budidaya merupakan salah satu permasalahan Bidang Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cianjur selama kurun waktu 2011-2015. Renstra Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur 2016-2021 menjelaskan bahwa salah satu tantangan pembangunan pada bidang kelautan dan perikanan yaitu belum terdapatnya rencana zonasi potensi wilayah pesisir di wilayah selatan Kabupaten Cianjur khususnya untuk budidaya tambak, dalam rangka mendukung implementasi rencana pengelolaan pembangunan wilayah pesisir.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Cianjur tahun 2011-2031, dimana kawasan peruntukan perikanan terdiri atas kawasan perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan sarana serta prasarana peruntukan budidaya. Kecamatan Sindangbarang diperuntukan sebagai kolam air payau/tambak dengan potensi seluas kurang lebih 21 hektar, faktanya luas wilayah Kecamatan Sindangbarang adalah 16.732,10 hektar. Seharusnya memiliki potensi lahan tambak yang dapat lebih luas dari yang tercatat dalam RTRW Kabupaten Cianjur.

Dilihat dari survei pendahuluan, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian mengenai potensi lahan untuk budidaya tambak di Kecamatan Sindangbarang. Urgensi dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan letak geografis yaitu topografi Kecamatan Sindangbarang merupakan dataran rendah diselingi bukit-bukit kecil dan pegunungan yang melebar, ada beberapa sungai yang melewati dan bermuara di wilayah pesisir Kecamatan Sindangbarang, adanya daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti menyusuri pesisir Kecamatan Sindangbarang yaitu peneliti menemukan 1 tambak udang yang dikelola oleh pihak swasta dan banyak lahan-lahan kosong yang berpotensi untuk dikelola untuk budidaya tambak udang.

Perlunya penelitian wilayah yang berkaitan dengan tambak udang dianggap penting untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Cianjur khususnya Kecamatan Sindangbarang. Pemilihan lokasi merupakan kegiatan untuk memutuskan penggunaan yang

rasional dari sebuah lahan (Hossain dan Das, 2010). Rasional dalam penggunaan lahan berarti menempatkan sebidang lahan sesuai dengan potensinya. Lokasi yang sesuai untuk pengembangan budidaya tambak udang akan meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan perekonomian masyarakat (GESAMP dalam Radiarta, 2010) serta mengurangi konflik penggunaan lahan dan air (Hossain, 2009). Selain itu, pemilihan lokasi merupakan bentuk kontrol dan pengelolaan dalam pengembangan perikanan (Radiarta, 2008).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui adanya lahan-lahan yang belum dioptimalkan pemanfaatannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Potensi Lahan Untuk Budidaya Tambak Udang Di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakseimbangan target produksi perikanan yang ditingkatkan dengan peningkatan hasil akhir produksi ikan. Belum optimalnya pengelolaan perikanan khususnya budidaya tambak udang sehingga hasil produksi tidak pernah mencapai target. Perlunya pengembangan wilayah yang berpotensi untuk lahan tambak udang, dengan luas lahan potensial tambak untuk wilayah Kecamatan Sindangbarang yang tercatat didalam RTRW Kabupaten Cianjur tidak seimbang dengan total luas wilayah 167,73 km². Belum adanya zonasi atau pemetaan lahan potensial untuk budidaya tambak udang, untuk meningkatkan produksi perikanan dalam usaha pencapaian target pemerintah Kabupaten Cianjur khususnya Kecamatan Sindangbarang. Dengan berbagai permasalahan yang tersebut, maka peneliti akan menjawab berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelas kemampuan lahan dalam mendukung budidaya tambak di Kecamatan Sindangbarang?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tambak udang di Kecamatan Sindangbarang ?
3. Bagaimana sebaran potensi lahan budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang?

4. Bagaimana faktor sumber daya manusia dalam menanggapi lahan yang berpotensi untuk budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelas kemampuan lahan dalam mendukung budidaya tambak di Kecamatan Sindangbarang.
2. Menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk tambak udang di Kecamatan Sindangbarang.
3. Memetakan sebaran potensi lahan budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang.
4. Mengidentifikasi faktor sumber daya manusia dalam menanggapi lahan yang berpotensi untuk budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kekayaan sumberdaya perikanan di wilayahnya.

1.4.2 Bagi *Stakeholder* (Pemerintah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

1.4.3 Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan.

1.4.4 Bagi Ilmu Geografi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan sumbangsih terhadap ilmu geografi seperti dalam ilmu geografi pembangunan, sumber daya perikanan, dan perencanaan wilayah.

1.4.5 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu proses perencanaan khususnya terkait sumber daya perikanan

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika skripsi yang tersusun secara rinci dan sistematis. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab. Tiap bab memiliki rincian bahasan yang berbeda mulai dari bab 1 mengenai pendahuluan hingga bab 5 yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Berikut ini penjelasan dari setiap bab dari skripsi dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, serta penelitian terdahulu. Pada dasarnya bab 1 mengemukakan alasan tentang pentingnya penelitian yang dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan praktis atau menjawab pertanyaan mengapa penelitian dengan judul “Potensi Lahan untuk Budidaya Tambak Udang di Kecamatan Sindangbarang” ini dilakukan. Oleh karena itu, uraian kualitatif dan kuantitatif (fenomena) dari hasil penelitian terdahulu maupun data sekunder dapat dijadikan sebagai dasar mengidentifikasi masalah penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan bab yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. Kajian pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi. Peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang ditemui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Dalam penulisan makalah skripsi ini penulis mengumpulkan segala informasi dari referensi, literatur yang sesuai dengan topik melalui buku dan jurnal sebagai bahan referensi tambahan.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Seluruh langkah-langkah prosedur lengkap dijabarkan dalam bab ini. Hal ini bertujuan agar para pembaca dapat mengambil pertimbangan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian. Bab III dalam penelitian ini membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian, alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, metode yang digunakan, populasi dan sampel, desain penelitian, variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel, penelitian, lokasi, proses, atau sejenisnya serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bab IV ini membahas mengenai kondisi lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut berdasarkan rumusan masalah sehingga bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis harus dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan di bab II beserta interpretasinya sehingga menghasilkan kesimpulan yang beralasan kuat.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sumber daya wilayah telah banyak dilakukan di berbagai lokasi. Tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan kepada sumber daya perikanan yang diintegrasikan dengan Sistem Informasi Geografis. Adapun rincian dari *review* penelitian terdahulu disajikan pada Tabel berikut

Tabel 1. 1 Review Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Tahun | Judul | Masalah | Metode | Tujuan | Hasil |
|-----|--------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tri Wiji Nurani, John Haluan, Sudirman Saad, Ermani Lubis | 2007 | Model Pengembangan Perikanan di Perairan Selatan Jawa | Perairan selatan jawa memiliki potensi yang sangat besar, namun kegiatan baru berkembang di beberapa tempat saja. | Metode pendekatan system digunakan untuk menganalisis permasalahan dan membangun model. | Membangun model pengembangan perikanan yang disesuaikan dengan karakteristik potensi perikanan. | Pada model pengembangan perikanan pantai komoditas Ungulan adalah tongkol, cakalang, udang bawal putih, layur, lobster dan teri. |
| 2 | Wuri Cahyaningrum, Widiatmakadan, Kadarwan Soewardi | 2014 | Potensi lahan untuk Kolam Ikan di Kabupaten Cianjur berdasarkan Analisa Kesesuaian Lahan Multikriteria | Waduk Cirata saat ini sudah dan sedang mengalami penurunan kualitas sehingga mengurangi produksi ikan Kabupaten Cianjur. | Penentuan kesesuaian lahan dilakukan dengan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Evaluasi Multi-kriteria (<i>Multi Criteria Evaluation</i> , MCE). | Sebagai alternatif cara pemeliharaan ikan selain KJA. Salah satunya adalah kolam. Informasi mengenai wilayah yang berpotensi untuk lokasi budidaya ikan merupakan faktor penting dalam pengembangan perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kesesuaian lahan untuk kolam. | Hasil analisis kesesuaian lahan menunjukkan lokasi yang sesuai untuk kolam seluas 86,511 ha (23.9% dari total luas wilayah). Hasil analisis terhadap lahan yang sesuai, lokasi yang tersedia seluas 74,062 ha (20.5%) dan yang tidak tersedia seluas 12,449 ha (3.44%). |
| 3 | Lepi Ali Firmansyah | 2014 | Strategi Pembangunan ekonomi di Cianjur Selatan sebagai Persiapan Pembentukan Otonomi Daerah Baru Kabupaten Cianjur Selatan | Perkembangan setiap wilayah yang tidak sama menyebabkan peran dari masing-masing wilayah tersebut berbeda. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. | Menidentifikasi sektor-sektor basis yang akan diprioritaskan sebagai sektor unggulan dapat menjadi penggerak ekonomi di cianjur | Wilayah cianjur selatan telah mampu menunjukkan peluang eksternal dan internal untuk pembangunan Kabupaten Cianjur selatan |
| 4 | Widi Astuti | 2008 | Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan layur di perairan palabuhanratu sukabumi, jawa barat | Permintaan ikan layur yang tinggi dapat menyebabkan pemanfaatan yang tidak rasional. | Metod deskriptif dengan jenis metode survei | Menentukan pengaruh aktivitas pemanfaatan sumberdaya ikan layur terhadap nilai reduksi, tingkat effort dan rente sumberdaya paa kondisi actual, lestari, open acces, | Untuk menghindari terjadinya penurunann potensi ikan layur, maka harus dilakukan pengurangan jumlah effort, sehingga tidak melebihi E _{me} dan pembatasan produksi penangkapan ikan |

| | | | | | | | |
|---|-----------------|------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | optimal (maximun economic yield) dan dinamais | layur yang di sesuaikan dengan nilai MEY. |
| 5 | Maulana firdaus | 2015 | Pengelolaan sumberdaya perikanan dalam konstruksi peraturan di indonesia | Undang-undang data menimbulkan saling tidak konsisten, bahkan saling tumpang tindih dan bertentangan dengan segala implikasi didalamnya | Pendekatan dengan metode analisis isi. | Untuk memberikan gambaran terkait penganturan sumberdaya perikanan di Indonesia yang tercantum didalam undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan. Dengan UU No. 45 Tahun 2009.. | Terdapat perbedaan kedua undang0undang terkait wewenang pengellaan wilayah penangkapan dan wewenang penerbitan izizn pengaadaan kapal penangkapdan pengakutan ikan. |

Sumber: Penelitian 2018

